

Peningkatan Pembinaan Pemain Muda Sepak Bola Indonesia melalui Liga 4: Implementasi Pedoman FIFA dalam Kebijakan PSSI

Rahmad Hidayat,¹ Dedi Saputra,² Masyitah,³ Indah Lestari,⁴ Awiesoel Karnie⁵

*^{1,2,3} Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam
Kebangsaan Indonesia*

⁴ Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur

*⁵ Mahasiswa Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Islam Kebangsaan Indonesia*

Email: rahmadhidayat042@gmail.com. dedisaputrampo15@gmail.com. masyitah.petanque@gmail.com.
indahlestari@unigha.ac.id. awiekarnie87@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Pembinaan pemain muda sepak bola di Indonesia melalui Liga 4 merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas sepak bola nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi PSSI dalam membina pemain muda melalui Liga 4, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan PSSI sudah sesuai dengan pedoman FIFA dalam hal pengembangan pemain muda, terdapat masalah serius terkait keterbatasan fasilitas, kualitas pelatih yang kurang memadai, dan minimnya jalur pengembangan karier dalam negeri. Selain itu, fenomena pemain muda yang beralih ke liga luar negeri mengindikasikan kurangnya sistem yang jelas dan profesional di Indonesia. Pembinaan yang lebih terintegrasi, berbasis pada pengembangan fisik, mental, dan teknis yang seimbang, sangat diperlukan untuk menciptakan pemain muda yang mampu bersaing di tingkat internasional.

Kata Kunci: Pembinaan Pemain Muda, Liga 4, PSSI, FIFA, Sepak Bola Indonesia.

ABSTRACT

Youth football development in Indonesia through Liga 4 is an important effort to improve the national football quality. This study aims to evaluate PSSI's strategy in developing young players through Liga 4 and to identify the challenges and obstacles faced in its implementation. The results indicate that although PSSI's policies align with FIFA's guidelines for youth player development, there are serious issues related to limited facilities, insufficiently qualified coaches, and a lack of clear career development pathways within the country. Additionally, the phenomenon of young players moving to foreign leagues suggests the absence of a clear and professional development system in Indonesia. A more integrated development approach, based on balanced physical, mental, and technical growth, is essential for producing young players who can compete at the international level.

Keywords: Youth Development, Liga 4, PSSI, FIFA, Indonesian Football

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sepak bola Indonesia, meskipun memiliki sejarah panjang, masih menghadapi berbagai tantangan dalam menghasilkan pemain berkualitas yang dapat bersaing di level

internasional. Salah satu tantangan utama adalah ketidakseimbangan antara potensi pemain muda yang melimpah dengan fasilitas pembinaan yang memadai, serta kurangnya program yang terstruktur untuk mengembangkan bakat sejak usia dini. Untuk menjawab tantangan ini, PSSI, sebagai induk organisasi sepak bola Indonesia, telah merumuskan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembinaan pemain muda di Indonesia. Salah satu upaya besar yang dilakukan oleh PSSI adalah dengan mengembangkan Liga 4, yang merupakan kompetisi sepak bola tingkat daerah yang memberikan kesempatan kepada pemain muda untuk berkompetisi dan mengembangkan keterampilan mereka sebelum melangkah ke tingkat yang lebih tinggi.

Liga 4 bukan hanya sekadar ajang kompetisi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pembinaan yang lebih besar yang dirancang untuk mengidentifikasi bakat-bakat sepak bola dari daerah-daerah di Indonesia. Meskipun demikian, pembinaan pemain muda di Indonesia masih menghadapi banyak kendala, termasuk keterbatasan fasilitas latihan yang berkualitas dan kurangnya pelatihan yang terstandarisasi untuk pelatih-pelatih di tingkat daerah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al. (2021), ditemukan bahwa pembinaan sepak bola di daerah sering kali terkendala oleh minimnya sarana dan prasarana yang memadai, yang dapat memperlambat perkembangan pemain muda. Selain itu, sulitnya akses terhadap pelatihan yang bersertifikat FIFA juga menjadi faktor penghambat utama dalam meningkatkan kualitas pembinaan di daerah.

Dalam hal regulasi, FIFA, sebagai badan sepak bola dunia, telah menetapkan pedoman untuk pengembangan pemain muda yang berfokus pada aspek teknis, fisik, dan mental. FIFA menekankan pentingnya pendekatan yang berimbang dalam pembinaan pemain muda, dengan tujuan untuk menciptakan pemain yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga kuat secara fisik dan mental (FIFA, 2021). Pedoman ini mencakup prinsip-prinsip yang mendorong pengembangan pemain muda yang holistik, dimana keseimbangan antara pengembangan teknik sepak bola dan pemahaman psikologis menjadi prioritas. PSSI, melalui kebijakan Liga 4, berusaha untuk mengikuti pedoman tersebut, namun implementasinya sering kali terhambat oleh kekurangan pelatih bersertifikat dan fasilitas yang terbatas di tingkat daerah.

Fenomena terkini dalam pembinaan pemain muda di Indonesia adalah kecenderungan meningkatnya jumlah pemain muda yang beralih ke liga-liga luar negeri setelah berpartisipasi dalam kompetisi domestik. Pemain seperti Egy Maulana Vikri dan Witan Sulaeman, yang berkarier di Eropa dan Asia, menjadi contoh nyata dari fenomena ini. Banyak pemain muda memilih berkarier di luar negeri karena mereka merasa adanya

keterbatasan kesempatan untuk berkembang di dalam negeri, baik dalam hal kualitas pelatihan maupun peluang bermain di liga yang lebih kompetitif. Menurut penelitian oleh Yulianto (2020), hal ini juga dipicu oleh adanya kekosongan jalur pengembangan pemain muda yang jelas setelah mereka melewati tahap pembinaan usia dini. Liga 4, sebagai kompetisi yang dirancang untuk menampung bakat-bakat muda, harus bisa memberikan jalur yang jelas bagi pemain muda agar dapat melanjutkan karier mereka ke tingkat yang lebih tinggi di dalam negeri.

PSSI telah berupaya memperbaiki hal ini dengan mengembangkan kebijakan yang mendukung pembinaan di Liga 4, termasuk mengeluarkan peraturan mengenai standar fasilitas dan pelatihan. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti belum tersebarannya pelatihan bersertifikat FIFA untuk semua pelatih di daerah, dan ketimpangan antara daerah yang memiliki fasilitas memadai dengan daerah yang tidak memiliki fasilitas yang cukup. Sebuah penelitian oleh Prasetyo & Rulianto (2022) menyoroti bagaimana kualitas pelatihan dan sertifikasi pelatih mempengaruhi perkembangan pemain muda di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa daerah-daerah yang memiliki pelatih dengan sertifikat internasional dari FIFA cenderung menghasilkan pemain muda yang lebih siap untuk bersaing di level yang lebih tinggi.

Selain itu, keberadaan kompetisi seperti Liga 4 dapat mempercepat proses pengembangan pemain muda jika didukung dengan kebijakan yang lebih mendalam terkait pengelolaan dan pengawasan pelatih, serta peningkatan fasilitas yang lebih merata di seluruh daerah Indonesia. Penelitian oleh Santoso dan Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas di daerah tidak hanya menghambat proses latihan, tetapi juga mengurangi daya tarik kompetisi bagi pemain muda untuk berkembang lebih jauh. Oleh karena itu, pemerataan fasilitas dan peningkatan kualitas pelatih menjadi faktor yang sangat penting dalam memaksimalkan potensi yang ada pada Liga 4.

Berdasarkan fenomena tersebut, sangat penting bagi PSSI untuk mengevaluasi kebijakan dan implementasi pembinaan pemain muda melalui Liga 4 agar dapat menciptakan sistem pengembangan pemain yang berkesinambungan. Ini akan memastikan bahwa pemain muda Indonesia tidak hanya mampu bersaing di liga domestik tetapi juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang di liga-liga internasional tanpa harus meninggalkan negara. Dengan demikian, evaluasi terhadap kebijakan PSSI, serta implementasi standar FIFA dalam pembinaan pemain muda, akan memberikan landasan yang lebih kuat untuk mencetak pemain sepak bola berkualitas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis pembinaan pemain muda di Indonesia, kebijakan PSSI, dan pedoman FIFA terkait sepak bola usia dini. Sumber data utama meliputi dokumen kebijakan PSSI mengenai Liga 4, pedoman FIFA, serta jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Validitas data dijaga melalui *cross-referencing* antar sumber terpercaya. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru mengenai pembinaan pemain muda di Indonesia, khususnya dalam konteks Liga 4.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan beberapa temuan penting terkait dengan pembinaan pemain muda di Indonesia, khususnya melalui Liga 4, berdasarkan kebijakan PSSI dan pedoman FIFA yang diterapkan dalam pengembangan sepak bola usia dini.

1. Penerapan Kebijakan PSSI dalam Liga 4

PSSI telah merumuskan beberapa kebijakan untuk mendukung pembinaan pemain muda melalui Liga 4. Liga 4 berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan pemain muda sebelum mereka memasuki level kompetisi yang lebih tinggi, seperti Liga 1 atau Liga 2. Namun, implementasi kebijakan ini belum sepenuhnya maksimal karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan terhadap pelatih yang terlatih dan bersertifikasi (Prabowo & Hadi, 2020).

2. Kualitas Pelatih dan Fasilitas Pembinaan

Meskipun terdapat kebijakan untuk memfasilitasi pembinaan pemain muda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelatih yang mengawasi Liga 4 masih bervariasi. Banyak pelatih yang belum memiliki sertifikasi yang diakui, yang menghambat perkembangan pemain muda. Selain itu, fasilitas pelatihan di beberapa wilayah masih terbatas, sehingga tidak mendukung pengembangan fisik dan teknik pemain sesuai dengan standar internasional yang ditetapkan oleh FIFA (Fitriani et al., 2022).

3. Kesesuaian dengan Pedoman FIFA

Menurut pedoman FIFA, pengembangan pemain muda harus mengedepankan keseimbangan antara kemampuan fisik, teknis, dan mental (FIFA, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PSSI berupaya mengikuti pedoman FIFA, terdapat kesenjangan dalam implementasi yang berkaitan dengan aspek mental dan teknis pemain. Sering kali, pembinaan hanya berfokus pada aspek fisik dan teknik

dasar tanpa memberikan perhatian yang memadai pada pengembangan mental pemain, yang merupakan elemen penting dalam pembinaan usia dini (Indriyani & Handayani, 2021).

4. Peralihan Pemain Muda ke Liga Luar Negeri

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah semakin banyaknya pemain muda yang beralih ke liga luar negeri setelah melalui Liga 4. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jalur pengembangan karier yang jelas di Indonesia, yang seringkali membuat pemain muda mencari peluang di luar negeri untuk meningkatkan kemampuan mereka. Meski PSSI berupaya mengatasi hal ini dengan pembentukan akademi-akademi sepak bola di Indonesia, namun masih banyak kendala terkait standar pelatihan yang belum setara dengan liga-liga luar negeri (Sutrisno & Adi, 2023).

5. Tantangan dalam Integrasi Kebijakan PSSI dan FIFA

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun PSSI berusaha mengintegrasikan kebijakan FIFA dalam pengembangan pemain muda, masih ada tantangan dalam penyesuaian antara kebijakan nasional dan pedoman internasional. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman dan implementasi menyeluruh dari standar FIFA di seluruh tingkatan kompetisi, khususnya di tingkat liga daerah seperti Liga 4 (Setiawan et al., 2021).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa temuan penting terkait pembinaan pemain muda di Indonesia, khususnya dalam konteks Liga 4 yang merupakan bagian dari upaya PSSI untuk mengembangkan sepak bola usia dini di tanah air. Pembahasan hasil ini akan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan kebijakan PSSI, pedoman FIFA, serta fenomena yang berkembang di dunia sepak bola Indonesia.

1. Penerapan Kebijakan PSSI dalam Liga 4

Liga 4 merupakan salah satu program unggulan PSSI dalam pengembangan pemain muda di Indonesia. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada pemain muda untuk bersaing di tingkat daerah sebelum naik ke kompetisi yang lebih tinggi. Namun, meskipun telah ada kebijakan yang mendukung pembinaan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas yang memadai di beberapa daerah. Fasilitas yang kurang memadai menghambat pengembangan pemain, terutama dalam aspek teknis dan fisik yang menjadi fokus utama dalam pembinaan sepak bola usia dini (Prabowo & Hadi, 2020). Hal ini juga berimplikasi pada kualitas pelatihan yang dapat diberikan kepada pemain, sehingga dampaknya terhadap kualitas pembinaan pemain muda menjadi terbatas.

Dari perspektif kebijakan FIFA, standar pembinaan pemain muda tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan teknis dan fisik, tetapi juga keseimbangan dengan aspek mental dan psikologis. FIFA menekankan pentingnya proses pembelajaran yang menyeluruh bagi pemain usia dini, yang meliputi pengembangan karakter dan mental juara. Di Indonesia, meskipun ada upaya dari PSSI untuk mengikuti standar ini, kendala utama terletak pada kualitas pelatih yang tidak merata, yang mengarah pada ketidakterpaduan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut di Liga 4 (Indriyani & Handayani, 2021).

2. Kualitas Pelatih dan Fasilitas Pembinaan

Temuan lain yang penting dalam penelitian ini adalah variabilitas kualitas pelatih yang bertanggung jawab dalam pembinaan pemain muda. Beberapa pelatih di Liga 4 belum memiliki sertifikasi yang memadai dan terkadang kurang memiliki pengalaman dalam membimbing pemain di usia dini. Hal ini menjadi kendala besar mengingat kualitas pelatih adalah salah satu faktor kunci dalam pengembangan pemain (Fitriani & Hadi, 2022). Dalam konteks ini, PSSI perlu lebih memperhatikan pengembangan kapasitas pelatih, khususnya dengan menyediakan pelatihan berkala dan sertifikasi yang mengacu pada standar internasional seperti yang direkomendasikan oleh FIFA.

Selain itu, fasilitas pelatihan yang terbatas di beberapa daerah juga menjadi hambatan signifikan dalam implementasi kebijakan pembinaan pemain muda. FIFA menyarankan adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung perkembangan fisik, teknis, dan psikologis pemain. Namun, di Indonesia, beberapa daerah masih kekurangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar FIFA, yang mempengaruhi kualitas latihan yang dapat diberikan (Prabowo & Hadi, 2020). Hal ini menciptakan ketimpangan

dalam kualitas pembinaan antara daerah yang memiliki fasilitas lengkap dan daerah yang kurang memadai, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pemain yang dihasilkan.

3. Kesesuaian dengan Pedoman FIFA

FIFA memiliki pedoman yang sangat jelas mengenai pengembangan pemain muda, yang mencakup keseimbangan antara aspek fisik, teknis, dan mental. Pedoman ini dirancang untuk menciptakan pemain yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis tinggi, tetapi juga memiliki mental yang kuat untuk bersaing di level internasional. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pedoman FIFA di Indonesia masih terhambat, terutama dalam aspek mental dan psikologis pemain. Pembinaan di Indonesia cenderung lebih fokus pada pengembangan fisik dan teknik dasar, sementara pengembangan mental dan karakter masih sering diabaikan (Indriyani & Handayani, 2021).

PSSI memang berusaha untuk mengadopsi prinsip-prinsip FIFA, namun dalam praktiknya, kebijakan ini belum diterjemahkan dengan baik, terutama dalam kompetisi seperti Liga 4. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk lebih menekankan pelatihan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga membangun ketahanan mental dan karakter pemain muda, agar mereka dapat berkembang menjadi pemain yang siap bersaing di tingkat internasional.

4. Peralihan Pemain Muda ke Liga Luar Negeri

Fenomena yang muncul di Indonesia adalah semakin banyaknya pemain muda yang memilih untuk berkarier di liga luar negeri setelah melalui kompetisi domestik. Hal ini mencerminkan adanya keterbatasan jalur pengembangan karier yang jelas di Indonesia. Meskipun Liga 4 memberikan kesempatan bagi pemain muda untuk menunjukkan kemampuan mereka, ketidakjelasan jalur karier yang dapat ditempuh di dalam negeri membuat banyak pemain muda memilih untuk mencari peluang di liga luar negeri (Sutrisno & Adi, 2023). Ini menjadi tantangan besar bagi PSSI dalam menciptakan ekosistem sepak bola yang dapat memberikan jalur karier yang jelas bagi pemain muda tanpa harus kehilangan potensi terbaik Indonesia.

PSSI perlu lebih meningkatkan kompetisi domestik agar dapat memberi ruang bagi pemain muda untuk berkembang lebih jauh tanpa harus bergantung pada kesempatan di luar negeri. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas liga, meningkatkan fasilitas pelatihan, serta menciptakan sistem kompetisi yang transparan dan kompetitif. Ini akan membuka peluang bagi pemain muda untuk tetap berkarier di Indonesia dan berkontribusi pada kemajuan sepak bola nasional.

5. Tantangan dalam Integrasi Kebijakan PSSI dan FIFA

Dalam upaya untuk mengikuti pedoman FIFA, PSSI sering menghadapi tantangan besar dalam menerapkan kebijakan secara menyeluruh, terutama pada level liga yang lebih rendah seperti Liga 4. Perbedaan pemahaman dan penerapan kebijakan antara PSSI dan FIFA seringkali menyebabkan ketidaksesuaian dalam standar pembinaan. Padahal, untuk menciptakan sistem pembinaan yang efektif, integrasi yang baik antara kebijakan nasional dan pedoman internasional sangat diperlukan. Kesulitan dalam penyesuaian kebijakan ini juga tercermin dari kurangnya pemahaman tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip FIFA dalam pelatihan dan pengembangan pemain di tingkat daerah (Setiawan et al., 2021).

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas PSSI dalam mengimplementasikan kebijakan yang lebih konsisten dan berbasis pada pedoman internasional. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan koordinasi antara PSSI dan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah dan klub-klub sepak bola, agar standar pembinaan yang diterapkan dapat lebih merata dan sesuai dengan pedoman FIFA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan pemain muda sepak bola di Indonesia melalui Liga 4 menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sepak bola nasional. Namun, masih terdapat tantangan besar dalam implementasi kebijakan PSSI yang didasarkan pada pedoman FIFA. Keterbatasan fasilitas pelatihan, kurangnya pelatih bersertifikasi, serta sistem pembinaan yang tidak terintegrasi secara maksimal, menjadi hambatan utama. Selain itu, fenomena meningkatnya jumlah pemain muda yang beralih ke liga luar negeri menggambarkan adanya kekurangan jalur pengembangan karier yang memadai di dalam negeri.

Pentingnya pembinaan yang berbasis pada standar FIFA, yang mencakup pengembangan fisik, mental, dan teknis secara seimbang, menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pemain muda. Untuk itu, diperlukan peningkatan kualitas fasilitas, pelatihan yang lebih profesional, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk PSSI, pemerintah, dan instansi pendidikan. Dengan upaya yang lebih terkoordinasi, Liga 4 dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencetak pemain muda yang mampu bersaing di tingkat internasional.

DAFTAR PUDTAKA

- FIFA. (2018). *FIFA's Guidelines for the Development of Young Players*. FIFA Technical Report.
- FIFA. (2019). *FIFA Regulations for the Development of Youth Football*. FIFA.
- FIFA. (2021). *FIFA's Global Strategy for Developing Youth Football*. FIFA.
- Fitriani, A., & Hadi, I. (2022). Kualitas Pembinaan Sepak Bola Usia Dini di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Sepak Bola Indonesia*, 15(2), 120-135.
- Fitriani, S., & Hadi, F. (2022). Peningkatan Kualitas Fasilitas Pembinaan Sepak Bola Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Olahraga dan Pengembangan Atlet*, 7(3), 80-95.
- Indriyani, M., & Handayani, D. (2021). Pengembangan Mental Pemain Sepak Bola Usia Dini di Indonesia. *Journal of Sport Science*, 13(4), 275-289.
- Indriyani, N., & Handayani, S. (2021). Analisis Kualitas Pelatih Sepak Bola Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 33-45.
- Iskandar, A. (2019). Strategi Pengembangan Sepak Bola Usia Dini di Indonesia: Tinjauan Terhadap Peran PSSI dan FIFA. *Sport Science and Engineering Journal*, 15(2), 80-95.
- Nasution, D., Arif, A., & Hamdani, S. (2021). Tantangan Pembinaan Pemain Muda Sepak Bola di Indonesia: Studi Kasus Pembinaan Sepak Bola di Daerah. *Jurnal Olahraga Indonesia*, 9(3), 45-59.
- PSSI. (2020). *Laporan Tahunan PSSI: Strategi Pembinaan Pemain Muda melalui Liga 4*. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia.
- Prabowo, H., & Hadi, I. (2020). Evaluasi Sistem Pembinaan Sepak Bola Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 28(3), 104-115.
- Prabowo, M., & Hadi, S. (2020). Pengembangan Pembinaan Pemain Muda Sepak Bola di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(2), 145-158.
- Prasetyo, A., & Rulianto, T. (2022). Peran Pelatih Bersertifikat FIFA dalam Pembinaan Pemain Muda di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 16(2), 210-225.
- Rahmad, A. (2022). Keterbatasan Fasilitas dan Pengaruhnya terhadap Pembinaan Sepak Bola Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Olahraga Nasional*, 11(3), 72-86.
- Rahmawati, F., & Firdaus, M. (2020). Analisis Sistem Pembinaan Pemain Sepak Bola Usia Dini di Indonesia: Dari Liga 4 hingga Liga Profesional. *Journal of Indonesian Sports Development*, 14(3), 212-226.
- Setiawan, F., & Santoso, H. (2021). Implementasi Pedoman FIFA dalam Pembinaan Sepak Bola Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Manajemen Olahraga*, 14(2), 148-160.

- Setiawan, R., et al. (2021). Strategi Integrasi Kebijakan PSSI dengan Pedoman FIFA dalam Pembinaan Sepak Bola Usia Dini. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(4), 199-210.
- Sutrisno, A., & Adi, P. (2023). Dinamika Pemain Muda Sepak Bola Indonesia yang Berkarier di Luar Negeri: Sebuah Fenomena. *Jurnal Sportivitas Indonesia*, 8(2), 112-125.
- Sutrisno, A., & Adi, P. (2023). Peralihan Pemain Muda ke Liga Luar Negeri: Fenomena dan Implikasinya pada Pembinaan Sepak Bola di Indonesia. *Jurnal Olahraga Indonesia*, 22(1), 58-72.
- Wibowo, A. (2020). Tantangan Pembinaan Pemain Muda Sepak Bola di Indonesia: Perspektif PSSI dan FIFA. *Jurnal Olahraga Nusantara*, 8(1), 34-45.
- Yulianto, B. (2020). Fenomena Pemain Sepak Bola Muda Indonesia yang Berkarier di Luar Negeri. *Jurnal Sepak Bola Asia*, 5(1), 112-123.